

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, suhu dan kelembaban tinggi, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan jamur. Sejak tahun 2009 hingga 2011, jumlah infeksi jamur di Indonesia berkisar antara 2,93 hingga 27,6% (Riyadi, 2020). Prevalensi *Tinea unguium* di Asia Tenggara diketahui sekitar 3,8% (Hardanti, 2020). *Tinea unguium* adalah penyakit kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofita (Mahyudi & Hestina, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa 80-90% kasus *Tinea pedis* dan *Tinea unguium* disebabkan oleh *dermatofita*, terutama *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton trichophyton* (Sinaga, 2019).

Infeksi jamur kuku adalah infeksi pada permukaan kuku yang disebabkan oleh *dermatofita*. Selain *dermatofita*, infeksi juga dapat disebabkan oleh *non dermatofita* dan jamur yang dikenal dengan *onychomycosis* (Artha & Okta, 2020). Infeksi jamur kuku adalah kondisi umum yang diawali dengan bercak atau menguningnya ujung kuku tangan dan kaki. Infeksi jamur yang parah dapat menyebabkan kuku menjadi hitam, menebal, dan hancur pada bagian tepinya. Jika infeksi jamur kuku relatif ringan, pengobatan tidak diperlukan. Namun infeksi jamur kuku dapat menyebabkan nyeri dan penebalan pada kuku sehingga memerlukan pengobatan (Aritoang, 2021).

Berdasarkan etiologinya, 80-90% infeksi jamur kuku disebabkan oleh kelompok *Dermatofita*. Saat ini 35% disebabkan oleh non dermatofita dan 5-17% disebabkan oleh jamur (Sinaga, 2019). Spesies jamur penyebab adalah *Dermatofita*, khususnya *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes*. Sisanya disebabkan oleh jamur, terutama *Candida*, dan non-dermatofita seperti *Aspergillus sp.* disebabkan. dan *Scropuliopsis sp.* (Setianingsih, 2015).

Infeksi kuku dapat menyerang orang yang bekerja atau bersentuhan langsung dengan lingkungan lembab dan tidak bersih seperti tempat pembuangan sampah. Pemulung bekerja di tempat yang lembab, kotor, dan di bawah terik matahari, sehingga meningkatkan risiko terkena infeksi jamur (Lolowang dkk., 2020). Infeksi jamur kuku sering menyerang orang-orang yang bersentuhan langsung dengan lingkungan lembab dan tidak bersih, seperti petugas kebersihan dan petani (Sinaga, 2019). Tempat kerja yang kotor, panas dan lembab dapat mendorong berkembangnya infeksi jamur pada kaki (*Tinea pedis*) dan kuku kaki (*Tinea unguium*) (Safitri, 2020).

Pekerjaan yang melibatkan paparan lingkungan kotor dan lembab meningkatkan risiko onikomikosis. Pada penelitian (Setianingsih, 2015) ditemukan prevalensi onikomikosis pada peternak babi sebesar 35%. Peternak babi sering kali bersentuhan langsung dengan hewan ternak dalam kesehariannya sehingga kurang sadar dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Penelitian lain terhadap pemulung dilakukan oleh Mulyati & Zakiyah (2020) didapatkan prevalensi onikomikosis sebesar 77,19%, dan faktor penyebab yang berhubungan adalah kebiasaan tidak memakai APD pada saat bekerja. Dalam penelitian (Amalia, 2018) ditemukan prevalensi onikomikosis pada petani sebesar 61%. Petani bekerja di sawah setiap hari dan bersentuhan dengan tanah, air, dan lumpur dalam jangka waktu yang lama, sehingga tangan dan kakinya selalu basah.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Depo Sampah Sasetan yang berlokasi di Jl. Gurita, Sasetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar banyak petugas yang masih bekerja tanpa alat pelindung diri. Petugas pengangkut sampah tidak mengenakan alas kaki, sarung tangan, atau masker yang sesuai saat bekerja. Juga tidak ada keran

untuk mencuci tangan. Kondisi *hygiene* dan sanitasi diperkirakan dapat meningkatkan faktor risiko timbulnya *Tinea unguium* pada kuku tangan dan kaki petugas kebersihan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi *Tinea unguium* pada petugas kebersihan di Depo sampah Sasetan, Kota Denpasar Selatan. Identifikasi dilakukan dengan observasi langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil identifikasi *Tinea unguium* pada kuku tangan dan kaki petugas kebersihan di Depo Sampah Sasetan, Kota Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil identifikasi *Tinea unguium* pada kuku tangan dan kaki petugas kebersihan di Depo sampah Sasetan, Kota Denpasar Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi prevalensi kejadian *Tinea unguium* pada kuku tangan dan kaki petugas kebersihan di Depo sampah Sasetan, Kota Denpasar Selatan.
2. Untuk mengetahui jenis jamur penyebab *Tinea Unguium* pada kuku tangan dan kaki petugas kebersihan di Depo sampah Sasetan, Kota Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan sebagai kajian ilmiah khususnya di bidang mikologi terkait jamur (*Tinea unguium*) pada petugas kebersihan di Depo sampah Sesetan, Kota Denpasar Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petugas sampah tentang perlunya selalu memperhatikan kebersihan diri dan memakai alat pelindung diri saat bekerja untuk menghindari tertular jamur *Tinea unguium*.